

THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND INDEPENDENT COMMISSIONERS ON THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS WITH THE INTERNAL CONTROL SYSTEM AS AN INTERVENING VARIABLE

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Devita Wulandari¹, Amelia Setiawan², Hamfri Djajadikerta³

Universitas Katolik Parahyangan^{1,2,3}

devita.wulandari08@gmail.com¹, amelias@unpar.ac.id², talenta@unpar.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of institutional ownership, managerial ownership, and independent commissioners on the quality of financial reports, with the internal control system as an intervening variable. The research method used is quantitative, utilizing secondary data from annual reports and financial statements of the banking sector for the 2021–2023 period. Data processing was conducted using SmartPLS 4.0 software with the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) analysis method. The research population includes banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the specified period, with a sample of 10 companies with the largest market capitalization. The results show that institutional ownership and independent commissioners do not affect the internal control system, while managerial ownership does. However, the internal control system has no effect on the quality of financial reports.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Quality of Financial Reports, Internal Control System.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel *intervening*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor perbankan periode 2021–2023. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4.0* dengan metode analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tersebut, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh. Namun, sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin dinamis, kualitas laporan keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan transparansi perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan mencerminkan keseluruhan posisi keuangan suatu entitas, sehingga penting bagi manajemen untuk menyajikan secara akurat dan sesuai

dengan kondisi aktual (Gea & Putra, 2022). Laporan keuangan yang berkualitas memungkinkan pengguna informasi keuangan, seperti investor dan kreditor, untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang akurat dan andal.

Sektor perbankan, sebagai salah satu sektor vital dalam perekonomian, memainkan peran penting dalam

menjaga stabilitas keuangan di suatu negara. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak kasus korupsi dan manipulasi laporan keuangan yang terjadi di industri perbankan, yang kemudian memicu keraguan tentang kredibilitas laporan keuangan. Keraguan tersebut menyebabkan hilangnya kepercayaan publik, yang dapat berdampak buruk pada reputasi perusahaan, potensi hilangnya investasi, dan bahkan berujung pada dampak hukum yang serius.

Dalam menghadapi tantangan integritas dan transparansi ini, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi sangat esensial. Keberadaan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen berperan penting dalam menjaga kualitas laporan keuangan suatu entitas. Di sektor perbankan khususnya, keberadaan pemegang saham institusional dan manajerial mencerminkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap tindakan manajemen. Mereka berpotensi meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen (Sari & Wulandari, 2021). Hasil penelitian Priantaka & Dewayanto (2019) dan Dewayanto et al. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal. Sementara itu, hasil penelitian Partogian & Dewayanto (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal.

Komisaris independen juga memainkan peran penting dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi

sebenarnya. Dengan demikian, dewan komisaris independen dapat menjadi penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, terutama untuk meminimalkan tindakan oportunistik dari pihak manajemen (Fitri, 2024). Hal ini semakin relevan di sektor perbankan, di mana transparansi dan keakuratan laporan keuangan sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik. Hasil penelitian Priantaka & Dewayanto (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian internal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agyei-Mensah (2016).

Sistem pengendalian internal juga menjadi faktor utama dalam penelitian ini karena fungsinya yang vital dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan, serta menjaga akurasi dan ketelitian data keuangan. Pengendalian internal yang efektif mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keuangan berkualitas tinggi yang dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (Romney et al., 2021). Berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Zam (2023) dan Aldino & Septiano (2021), menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat berdampak signifikan pada kualitas laporan keuangan, sehingga meningkatkan kemampuan pengguna laporan untuk membuat keputusan yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel *intervening*.

KAJIAN TEORI

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh pihak institusi

atau lembaga di luar perusahaan (Suhardjo et al., 2022). Kepemilikan ini mencerminkan hak institusi yang dapat meningkatkan kontrol perusahaan seiring dengan meningkatnya persentase saham yang dimiliki (Azzah, 2021). Kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki institusi terhadap total saham beredar (Sari & Wulandari, 2021). Dengan demikian, rumus pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau direktur perusahaan, yang diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Titania & Taqwa, 2023). Kepemilikan ini mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya serta lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan saat mengelola perusahaan (Santoso & Andarsari, 2022). Rumus untuk mengukur persentase kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki hubungan afiliasi atau keterikatan apapun dengan perusahaan. Mereka tidak memiliki saham di perusahaan dan tidak memiliki ikatan dengan manajer perusahaan atau hubungan lainnya (Maulana, 2020). Komisaris independen berperan dalam menyeimbangkan proses pengambilan keputusan, terutama untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Fitri, 2024). Rumus untuk mengukur komposisi komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Menurut Romney et al. (2021: 324), Pengendalian internal merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan

operasional organisasi dan menjadi bagian penting dari aktivitas manajemen. Pengendalian internal memberikan jaminan yang memadai, karena jaminan penuh sulit dicapai dan biayanya terlalu tinggi. Selain itu, sistem pengendalian internal memiliki batasan alami, seperti rentan terhadap kesalahan sederhana, kekeliruan dalam penilaian dan pengambilan keputusan, penyalahgunaan oleh manajemen, serta adanya kolusi.

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi kepada pengguna laporan untuk membantu memprediksi arus kas masa depan entitas, terutama terkait dengan waktu dan kepastian penerimaan arus kas tersebut (PSAK Nomor 201, 2024: 4). Laporan keuangan dianggap berkualitas jika informasi yang disajikan disusun dengan benar sesuai prinsip akuntansi dan mudah dipahami oleh pengguna informasi untuk mendukung pengambilan keputusan (Husna et al., 2022). Kualitas laporan keuangan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Wahyuni, 2022):

$$\text{Kualitas LK} = \frac{(\text{Net Income} - \text{Cash Flow from Operation})}{\text{Total Asset}} \times (-1)$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan di sektor perbankan selama periode 2021–2023. Data dikumpulkan melalui teknik *literature review* dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, serta dari situs resmi perusahaan terkait.

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sampel yang diambil terdiri dari 10 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dalam sektor ini. Sampel ini dipilih karena

perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar sering menjadi pilihan investor untuk investasi jangka panjang karena memiliki potensi pertumbuhan yang baik serta risiko yang relatif rendah (Hendarsih & Harjunawati, 2020). Perusahaan besar cenderung memiliki kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen yang kuat, serta sistem pengendalian internal yang lebih terstruktur, memudahkan analisis peran sistem pengendalian internal sebagai variabel *intervening*.

Pengolahan data dilakukan menggunakan *software SmartPLS 4.0* dengan metode analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Tingkat signifikansi sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah ditentukan dalam penelitian. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

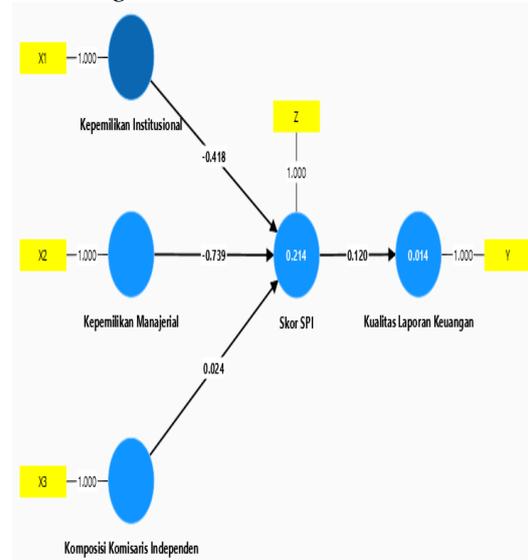
- H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan.
- H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan.
- H3: Komisaris independen berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan.
- H4: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model (*Measurement Model*)

Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) adalah metode yang digunakan untuk memperkirakan hubungan antar variabel laten dalam sebuah model. PLS-SEM

bekerja melalui serangkaian langkah regresi parsial. Berikut ini adalah hasil model yang telah diolah dengan *PLS-SEM algorithm*:



Gambar 1. Hasil Algoritma smartPLS 4.0

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Outer Loadings

Tabel 1. Hasil Uji Outler Loadings

	<i>Outer Loadings</i>
Kepemilikan Institusional (X1)	1,000
Kepemilikan Manajerial (X2)	1,000
Kepemilikan Komisaris Independen (X3)	1,000
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1,000
Sistem Pengendalian Internal (Z)	1,000

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil uji *outer loadings* semua variabel memiliki nilai sebesar 1,000, yang lebih besar dari kriteria, yaitu $\geq 0,7$. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator sangat baik dalam merefleksikan pengukuran tersebut. Dengan demikian, validitas indikator terhadap pengukuran yang dilakukan sangat kuat, sehingga memastikan model pengukuran

memiliki kualitas yang memadai untuk mendukung analisis lebih lanjut.

Uji Collinearity Statistics (VIF)

Tabel 2. Hasil Uji Collinearity Statistics

	VIF
Kepemilikan Institusional (X1)	1,000
Kepemilikan Manajerial (X2)	1,000
Kepemilikan Komisaris Independen (X3)	1,000
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1,000
Sistem Pengendalian Internal (Z)	1,000

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel sebesar 1,000, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas di antara variabel independen. Sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu $>0,20$ dan <5 , variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam model. Hal ini juga membuktikan bahwa model bebas dari bias yang disebabkan oleh korelasi tinggi antarvariabel independen.

Analisis Inner Model

Koefisien Determinasi (*R-square*)

Tabel 3. Hasil Uji *R-square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,015	-0,020
Sistem Pengendalian Internal (Z)	0,214	0,124

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3. Menunjukkan nilai *R-square* untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 0,015, yang berarti hanya 1,5% variabilitas Y yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah.

Sementara itu, *R-square* untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (Z) adalah 0,214, yang menunjukkan bahwa 21,4% variabilitas Z dijelaskan oleh variabel independen. Ini memberikan pengaruh yang rendah tetapi tetap ada dalam model. Secara keseluruhan, model memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

Effect Size (*F-square*)

Tabel 4. Hasil Uji *F-square*

	<i>F-square</i>
X1 terhadap Z	0,068
X2 terhadap Z	0,223
X3 terhadap Z	0,001
Z terhadap Y	0,015

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4. menunjukkan bahwa X1 terhadap Z memiliki nilai 0,068 (kecil), X2 terhadap Z bernilai 0,223 (sedang), dan X3 terhadap Z hanya 0,001 (tidak signifikan). Sementara itu, pengaruh Z terhadap Y juga sangat kecil, dengan nilai 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, hanya X2 (Kepemilikan Manajerial) yang memberikan pengaruh moderat terhadap Z (Sistem Pengendalian Internal). Pengaruh variabel lainnya terhadap Z dan Y sangat kecil hingga tidak signifikan.

Model Fit

Tabel 5. Hasil Uji Model Fit

	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,047
NFI	0,987

Sumber: Data diolah (2024)

Ketentuan *model fit* menetapkan bahwa SRMR harus lebih kecil dari 0,08 dan NFI harus lebih besar dari 0,9 untuk menunjukkan kecocokan yang baik. Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai SRMR sebesar 0,047 dan NFI sebesar 0,987. Hal ini mengindikasikan bahwa model secara keseluruhan memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data yang diolah. Model ini dapat

dianggap sesuai untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P values</i>
X1 terhadap Z	-0,418	-0,452	0,297	1,407	0,080
X2 terhadap Z	-0,739	-0,714	0,430	1,719	0,043
X3 terhadap Z	0,024	0,014	0,189	0,128	0,449
Z terhadap Y	0,120	0,082	0,237	0,507	0,306

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 6. menunjukkan bahwa hubungan X1 terhadap Z tidak signifikan, dengan nilai *t statistics* sebesar 1,407 dan *p values* 0,080. Karena *p values* lebih besar dari kriteria signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa H1, yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan, ditolak.

Sementara itu, hubungan X2 terhadap Z terbukti signifikan dengan nilai *t statistics* sebesar 1,719 dan *p values* 0,043. *P values* yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H2, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan, diterima.

Di sisi lain, hubungan X3 terhadap Z juga tidak signifikan, dengan nilai *t statistics* sebesar 0,128 dan *p values* 0,449. *P values* yang jauh lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H3, yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal pada perusahaan, ditolak.

Selain itu, hubungan Z terhadap Y juga tidak signifikan, dengan nilai *t statistics* sebesar 0,507 dan *p values* 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa H4, yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan, ditolak. Dengan demikian, dari seluruh hubungan yang diuji, hanya hipotesis H2 yang diterima, sedangkan hipotesis lainnya ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Sistem Pengendalian Internal Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Institusi cenderung berfokus pada kinerja keuangan jangka panjang daripada pengelolaan detail proses internal. Efektivitas sistem pengendalian lebih dipengaruhi oleh komitmen manajemen, budaya perusahaan, dan struktur tata kelola yang konsisten, daripada struktur kepemilikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naseha & Hidayati (2019) dan Stefany & Wijaya (2018), yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Sistem Pengendalian Internal Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Kepemilikan manajerial lebih efektif dalam mengurangi konflik keagenan, sehingga dapat menurunkan asimetri informasi di dalam perusahaan. Manajemen, sebagai pemegang saham atau prinsipal, cenderung tidak memerlukan pengungkapan informasi tambahan karena posisinya sebagai agen sudah memberikan akses langsung terhadap informasi perusahaan (Priantaka & Dewayanto, 2019). Dengan adanya kepemilikan manajerial, tindakan oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi akan berkurang. Akibatnya, manajer lebih cenderung mengambil keputusan yang sejalan dengan kepentingan perusahaan, mengingat hubungan tersebut juga berkaitan dengan kepentingannya sebagai pemilik (Stefany & Wijaya, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewayanto et al. (2017) dan Partogian & Dewayanto (2019), yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Sistem Pengendalian Internal Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stefany & Wijaya (2018), yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal. Dewan komisaris independen yang besar dalam perusahaan tidak selalu mencerminkan kualitas pengungkapan sistem pengendalian internal. Di Indonesia, terdapat fenomena di mana pengangkatan komisaris independen

lebih sering didasarkan pada penghargaan atau penghormatan, bukan pada kompetensi dan profesionalisme, sehingga kurang memperhatikan integritas dan kemampuan yang seharusnya menjadi prioritas.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Sistem pengendalian. Hal tersebut dapat terjadi jika implementasi pengendalian internal hanya bersifat formalitas dan tidak diikuti dengan efektivitas pelaksanaannya. Kondisi ini dapat terjadi ketika pengendalian internal hanya dipandang sebagai pemenuhan regulasi tanpa adanya pengawasan yang memadai terhadap pelaksanaan dan kepatuhannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azri & Ruslim (2023), yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal pada studi kasus perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal pada studi kasus perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal pada studi kasus perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
 4. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada studi kasus perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Agyei-Mensah, B. K. (2016). Internal control information disclosure and corporate governance: evidence from an emerging market. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 16(1), 79-95.
- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(2).
- Azri, R., & Ruslim, H. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 14(7).
- Azzah, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 64–76.
- Dewayanto, T., Suhardjanto, D., & Setiadi, I. (2017). Ownership structure, audit committee, and internal control disclosure: Indonesia and Philippines. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(4), 353.
- Fitri, A. W. (2024). Pengaruh leverage, komisaris independen dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak. *LAWSUIT: Jurnal Perpajakan*, 3(1), 1-12.
- Gea, O. O., & Putra, R. R. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2517-2525. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.992>
- Hendarsih, I., & Harjunawati, S. (2020). Penggolongan Saham Blue Chip Berdasarkan Kapitalisasi Pasar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2), 115-133.
- Husna, A., Maryam, M., & Ikhbar, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Keuangan Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Konstruktivis*, 4(2), 206-214.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen,

- Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 11-24.
- Naseha, A., & Hudayati, A. (2019). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN PENGENDALIAN INTERNAL: STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2), 21-29.
- Partogian, D. S., & Dewayanto, T. (2019). Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit dan Pengungkapan Pengendalian Internal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Priantaka, I. K., & Dewayanto, T. (2019). Struktur kepemilikan, dewan komisaris, dan pengungkapan pengendalian internal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Romney, M. B., Steinbart, P. J., Summers, S. L., & Wood, D. A. (2021). *Accounting Information Systems* (Fifteenth Edition Global Edition). USA: Pearson Education.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 690-700.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Tema*, 22(1), 1-18.
- Stefany, S., & Wijaya, H. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan pengendalian internal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal Bina Akuntansi*, 5(1), 301-312.
- Suhardjo, S., Yulianty, S., & Chandra, T. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 148-163. Retrieved from <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/article/view/1838>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224-1238.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh good corporate governance, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).
- Zam, E. Z. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan melalui pengendalian internal (Studi Kasus Kementerian Agama Kota Sungai Penuh). *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 3(1), 37-45.